



Peningkatan Kemampuan Mengajar Sekolah Minggu di GPKB Lumban Tongatonga Ressort Aek Mabar Distrik V Humbang Kec. Siborongborong Kab. Tapanuli Utara

Warseto Freddy Sihombing¹, Maria Widiastuti², Liyus Waruwu³, Bernard Lubis⁴, dan Tiffany Tamba⁵

¹Program Studi Teologi, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Hutatoruan VI, Kecamatan Tarutung, Sumatera Utara, Indonesia, 22411

*Email koresponden: asafremel@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 01 Sep 2022

Accepted: 30 Nov 2022

Published: 30 Apr 2022

Kata kunci:

Gembala Anak;

GPKB;

Kreativitas;

Pelatihan Guru;

Sekolah Minggu

Keywords:

Children Shepherd;

Creativity;

GPKB;

Sunday School;

Teacher Training;

ABSTRAK

Background: Kurangnya pembekalan dan pelatihan guru sekolah minggu menjadikan guru melakukan pengajaran sesuai dengan kemampuannya bahkan cenderung hanya bernyanyi dan membacakan Alkitab. Berkaitan dengan hal tersebut Prodi Teologi Fakultas Ilmu Teologi IAKN Tarutung melakukan pengabdian kepada masyarakat di GPKB dengan mengadakan pelatihan guna meningkatkan kemampuan mengajar bagi guru sekolah minggu. **Metode:** Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi, perencanaan pelatihan, dan tindakan pelatihan. Kegiatan dengan empat sesi pelatihan ini diikuti oleh guru sekolah minggu GPKB Lumban Tongatonga Ressort Aek Mabar Distrik V Humbang Kec. Siborongborong Kab. Tapanuli Utara. **Hasil:** para guru sekolah minggu memperoleh pengetahuan yang bermanfaat untuk digunakan dalam mengajar anak sekolah minggu. Selanjutnya para guru sekolah minggu telah paham pentingnya memperhatikan posisi anak di mata Tuhan dan kepribadian selaku gembala anak. Para guru sekolah minggu juga memperoleh pengetahuan dalam mengemas cerita Alkitab yang kreatif dan ayat hafalan untuk anak sekolah minggu. **Kesimpulan:** Pelatihan ini terbukti dan berpengaruh langsung kepada kualitas sumber daya manusia Guru Sekolah Minggu di GPKB GPKB Lumban Tongatonga Ressort Aek Mabar District V Humbang Kec. Siborongborong Kab. North Tapanuli.

ABSTRACT

Background: Lack of debriefing and training for Sunday school teachers makes teachers teach according to their abilities and even tend to only sing and read the Bible. In this regard, the Theology Study Program, Faculty of Theology, IAKN Tarutung performs community service at GPKB by holding training to improve teaching skills for Sunday school teachers. **Method:** This research was conducted by observing, planning training, and training actions. The activity with four training sessions was attended by Sunday school teachers GPKB Lumban Tongatonga Ressort Aek Mabar District V Humbang Kec. Siborongborong Kab. North Tapanuli. **Result:** Sunday school teachers gain useful knowledge to be used in teaching Sunday school children. Furthermore, Sunday school teachers understand the importance of paying attention to the position of children in the eyes of God and their personality as shepherds of children. Sunday school teachers also gain knowledge in packaging creative Bible stories and memory verses for Sunday school children. **Conclusion:** This training is proven and has a direct effect on the quality of human resources for Sunday School Teachers at GPKB GPKB Lumban Tongatonga Ressort Aek Mabar District V Humbang Kec. Siborongborong Kab. North Tapanuli.



PENDAHULUAN

Anak-anak masa kini adalah orang tua masa depan dan mereka adalah calon pemimpin gereja abad ke 21. Pendidikan Kristen untuk anak merupakan posisi yang sangat berarti karena akan berpengaruh ketika mereka dewasa. Matius 28:19-20 “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman” bagin firman Tuhan merupakan satu mandat yang diberikan Tuhan Yesus kepada muridNya untuk menjadikan semua bangsa menjadi murid-murid Tuhan Yesus.

Pusat Pendidikan pertama adalah keluarga dan orang tua adalah pengajar pertama (Widiastuti, 2020). Orang tua memiliki tanggung jawab untuk Pendidikan Kristen (Ul. 6:4-9, Mzm. 78), akan tetapi banyak diantara orang tua menaruh harapan besar Pendidikan Kristen pada Gereja. Pendidikan Kristen untuk anak dalam gereja masuk dalam pelayanan kategorial sekolah minggu. Demikian juga yang dilakukan di GPKB Siborong-borong. Gereja memiliki tanggung jawab atas kehidupan rohani dari anak sampai anak-anak dapat mempertanggungjawabkan iman mereka secara mandiri (Homrighausen & Enklaar, 2019).

Sekolah minggu sebagai tempat Pendidikan bagi anak seyogyanya dikelola dengan baik agar tujuan bisa tercapai. Salah satu unsur yang tidak kalah penting dalam suatu Pendidikan adalah guru, karena guru memiliki tugas secara langsung dalam mendidik anak-anak. Guru sekolah minggu yang ada di GPKB adalah mereka yang masih duduk di bangku SMA atau jemaat yang memiliki kerelaan untuk mengajar sekolah minggu. Kurangnya pembekalan dan pelatihan bagi guru sekolah minggu menjadikan guru mengajar sesuai dengan kemampuannya, mereka melakukan pengajaran sesuai dengan kemampuannya bahkan cenderung hanya bernyanyi dan membacakan Alkitab. Berkaitan dengan hal tersebut diatas Prodi Teologi Fakultas Ilmu Teologi IAKN Tarutung melakukan pengabdian kepada masyarakat di GPKB dengan mengadakan pelatihan peningkatan kemampuan mengajar bagi guru sekolah minggu.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode tindakan dengan pendekatan kualitatif yang dipusatkan pada saat pelatihan guru sekolah minggu berlangsung di kelas yang merupakan suatu bentuk penelitian reflektif dengan melakukan penelitian tindakan yang dapat meningkatkan ketrampilan guru sekolah minggu dalam mengajar di gereja (Nuriani et al., 2014).

Kegiatan ini dilaksanakan sehari dengan 4 sesi pelatihan, yaitu pada tanggal 25 Juni 2022, di GPKB Lumban Tongatonga Ressort Aek Mabar Distrik V Humbang Kec. Siborongborong Kab. Tapanuli Utara. Kegiatan diawali dengan melakukan observasi terlebih dahulu, yang mana data hasil observasi dihimpun untuk melakukan perencanaan pelatihan, kemudian tindakan pelatihan. Sasaran kegiatan ini adalah guru sekolah minggu GPKB Lumban Tongatonga Ressort Aek Mabar Distrik V Humbang Kec. Siborongborong Kab. Tapanuli Utara sebanyak 10 orang. Bertindak sebagai narasumber (tutor) dalam kegiatan ini: Warseto Freddy Sihombing, M.Th., Maria Widiastuti, M.Pd.K., dan Dr. Bernard Bistok Lubis, M.Th.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Minggu

Pendidikan Kristen anak di gereja sering disebut sebagai pelayanan Sekolah Minggu yang merupakan suatu kegiatan pelayanan setiap minggu kepada anak antar usia 1-12 tahun. Anak usia

ini memerlukan Pendidikan khusus sesuai dengan usia dan keadaan mereka. Hal ini perlu dipahami oleh pendidik, karena perkembangan jasmani, mental, dan rohani anak yang berbeda satu dengan yang lainnya (Tfaentem et al., 2015). Matius 18:2-5 "Maka Yesus memanggil seorang anak kecil dan menempatkannya di tengah-tengah mereka, Lalu Yesus berkata, "Percayalah! Hanya kalau kalian berubah dan menjadi seperti anak-anak, kalian akan menjadi anggota umat Allah. Orang yang merendahkan dirinya dan menjadi seperti anak ini, dialah yang terbesar di antara umat Allah. Dan orang yang menerima anak yang seperti ini karena Aku, berarti menerima Aku." Tuhan Yesus menaruh seorang anak ditengah-tengah muridNya, demikian juga anak akan ditaruh ditengah-tengah gereja apakah kebutuhan mereka, bagaimana melayani dan mengajar mereka.

Masa anak-anak adalah masa terpenting. Mengapa? Mat. 19:13-15 ¹³ Lalu orang membawa anak-anak kecil kepada Yesus, supaya Ia meletakkan tangan-Nya atas mereka dan mendoakan mereka; akan tetapi murid-muridNya memarahi orang-orang itu. ¹⁴ Tetapi Yesus berkata: "Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga." ¹⁵ Lalu Ia meletakkan tangan-Nya atas mereka dan kemudian Ia berangkat dari situ." Bagian Firman Tuhan ini menceritakan kepada bahwa Yesus sedang dikelilingi oleh orang banyak. Banyak diantara mereka yang membawa anak-anak untuk diberkati oleh Yesus. Di luar dugaan orang-orang yang sudah ikut Yesus melayanai, tetapi yang tidak mengerti hati Yesus. Orang-orang yang boleh mewakili Tuhan, tetapi salah mewakili yaitu murid-murid Yesus, justru memarahi mereka dan mencegah mereka datang kepada Yesus. Tetapi apa tanggapan Yesus?

Guru sekolah minggu perlu menyadari pentingnya masa kanak-kanak, tidak akan sembarangan menghadapi mereka, selaku objek pelayanan. Masa kanak-kanak adalah masa yang tidak mungkin bisa terulang. Masa ini merupakan masa yang paling dasar adan awal, yang memberikan kesan paling mendalam dalam hidup seseorang. Jika seseorang sudah tua, ia akan mudah melupakan segala hal yang baru didengar dan dialaminya. Tetapi ia tidak pernah melupakan hal-hal kecil yang pernah dialaminya pada masa kanak-kanak. Kejernihan dan daya otak ingat otak mencapai titik optimal ketika seseorang berusia 12 tahun. Usia dibawah 12 tahun adalah masa keemasan pembentukan kehidupan yang mungkin menjadi wadah dimana Roh Kudus mengalirkan berkat melalui orang ini kepada banyak jiwa, atau mungkin juga menjadi wadah dimana setan memeperalat orang ini untuk merusak satu masyarakat atau negara.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang penting, anak-anak sebagai Penerus Manusia secara umum, Genus Masyarakat, Reflektor Moralitas, Unsur yang menyediakan dan membahagiakan dan Masa anak menjadi dasar bangunan yang menentukan masa depan, Masa yang paling diingat, paling jelas sepanjang hidup, Daya menerima, meniru sangat kuat juga pengajaran serta Hati mereka masih murni; belum terbentuk kebiasaan buruk: harus diajar untuk membenci dosa. (dosa sudah ada tetapi belum dilahirkan). Hati masih polos, sifat-sifat, spontanitas dan kejujuran.

Orang yahudi mendidik anak mereka 1 jam setiap hari dan itu berarti hampir 400 jam dalam satu tahun. Dalam Alkitab sudah dikatakan bahwa Tuhan telah mengajar kepada orang Yahudi dewasa untuk mendidik anak-anak mereka dengan firman, dengan Taurat. Dari kecil mereka harus sudah dididik dengan firman, maka sampai besar mereka tidak akan menyeleweng. Betapa Allah sangat mementingkan Pendidikan.

Guru Sekolah Minggu

Guru merupakan seorang pendidik yang memberikan perhatian bagi pembentukan dan pengembangan kepribadian peserta didik seutuhnya untuk menuju kedewasaan. Guru adalah

segala-galanya dalam membentuk, membimbing dan memperlengkapi anak-anak (Sidjabat, 2017). Seorang guru yang mengajarkan Alkitab merupakan saluran Air Hidup bagi anak. Dapatkah ia mengalirkan yang datang dari Tuhan tanpa disucikan sebelumnya? Guru sekolah minggu memegang peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah minggu. Guru sekolah minggu dituntut menyampaikan ajaran Alkitab secara kreatif, mengupayakan agar sekolah minggu menarik untuk menciptakan suasana yang dinamis, kreatif sesuai dengan masa anak (Lie, 1997). Guru sekolah minggu diharapkan dapat membawa anak samapai mengenal Tuhan Yesus secara pribadi, tanpa mengalami kelahiran baru sendiri. Anak mengenal Allah melalui gurunya. Hanya kalau guru mengenal Allah dengan sungguh-sungguh yaitu mengalami kasihNya, berwibawa karena kuasanya, rasa hormat karena kesucianNya, guru dapat memberi gambaran yang benar mengenai Allah.

Menjadi seorang guru sekolah minggu tidaklah sembarangan seorang guru sekolah minggu adalah seorang yang sudah bertobat, tekun bersekutu dengan Tuhan, mempunyai pengetahuan yang memadai tentang firman Allah, mengerti proses belajar mengajar dan cakap mengajar, setia dalam tugas, dapat bekerjasama secara kelompok, mengasihi menghargai dan memahami anak, penuh sukacita, serta memiliki rasa humor (Setiawani, 2018).

Guru sekolah minggu memiliki kreativitas untuk mengembangkan sekolah minggu: membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok, sesuai dengan usia, menyiapkan ruangan yang memadai bagi tiap-tiap kelompok, membuat daftar hadir dan catatan keadaan keluarga anak-anak, melaksanakan kunjungan ke rumah anak-anak, mengadakan rapat mingguan bagi para guru dan aktivis Sekolah Minggu, mengadakan kebaktian khusus dengan panggilan untuk menerima Kristus, mengadakan panggilan untuk mencari guru-guru baru dan kemudian mengadakan pelatihan bagi mereka, menentukan tujuan Pendidikan Sekolah minggu serta kegiatan: penginjilan, pengembangan secara terus menerus (Kis 2:42-47), kedewasaan rohani (Ef 4:13). Guru sekolah minggu sebagai gembala.

Kreativitas Guru Sekolah Minggu

Seorang guru sekolah minggu dituntut untuk memiliki peran dan tanggungjawab yang penting di gereja dalam proses Pendidikan anak. Ada beberapa peran penting dari seorang guru sekolah minggu diantaranya: mengajar (1 Timotius 2:7) menyampaikan pokok ajaran iman Kristen yang menjadi dasar kehidupan, memberikan teladan (1 Kor. 11:1; Filipi 3:7; 1 Tim. 4:11-13), menginjili (1 Tim. 2:7), mengembalakan (Yehezkiel 34:2-6) (Setiawani, 2018). Guru Sekolah Minggu diharapkan dapat mengembangkan proses pembelajaran baik dari bahan ajar, media maupun pengembalaan. Peningkatan kemampuan guru dalam mengajar dengan memahami metode pembelajaran yang sering digunakan disekolah minggu seperti: metode bercerita Alkitab dan menghafal ayat Alkitab (Ariawan, 2020).

Mengajar cerita Alkitab merupakan suatu usaha untuk menyampaikan berita sukacita Tuhan kepada anak-anak. Oleh karena kemampuan pemahaman dan kemampuan konsentrasi anak-anak tidaklah setinggi orang dewasa, maka pengajar harus dapat menyampaikan cerita dengan cara yang menarik. Diperlukan kreativitas yang lebih besar dalam pelayanan anak-anak daripada pelayanan orang dewasa. Secara garis besar, ada dua tahapan utama dalam mengajar cerita Alkitab yaitu pertama, persiapan yang terdiri dari persiapan dasar, persiapan materi dan persiapan alat bantu. Kedua, penyampaian banyak dipengaruhi oleh bakat seseorang dalam berbicara di depan banyak orang (Laufer & Dyck, 2017).

Kreativitas guru sekolah dalam mengemas sebuah cerita Alkitab merupakan hal yang penting untuk mentransfer dasar keyakinan iman kepada pertumbuhan anak-anak khususnya di sekolah minggu. Cerita Alkitab dapat dikemas sederhana mungkin sesuai dengan kondisi anak,

seperti bercerita dengan pujian. Metode mengajar cerita Alkitab dengan pujian dapat memberi pertumbuhan iman anak-anak. Melalui bercerita dengan pujian anak akan mudah memahami dan mengingat sehingga mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu metode bercerita Alkitab dengan pujian atau nyanyian juga akan berpengaruh pada guru untuk menyatu ditengah persekutuan dengan anak-anak. Guru Sekolah Minggu dibawa pada pemahaman tentang pentingnya sebuah pengajaran atau pendidikan bagi pertumbuhan iman dan karakter anak (Daleno, 2020).

Beberapa usaha yang perlu dipelajari oleh setiap pembicara adalah cara mengatasi kegugupan, penampilan menarik, gaya bicara, bahasa tubuh, dan cara menanggapi pertanyaan, keberhasilan pengajaran sangat bergantung kepada penguasaan pengajar terhadap materi cerita yang disampaikan, dan juga pada persiapan yang matang. Penyampaian cerita firman Tuhan perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya agar berita yang ingin disampaikan dapat diterima oleh anak-anak. Perlu disadari bahwa penyampaian cerita firman ini tidaklah sekedar bercerita seperti cerita pengantar tidur semata.

Selain metode bercerita hal yang tak kalah penting adalah menghafal ayat Alkitab. Hafal ayat merupakan dasar yang dapat digunakan sebagai pegangan dalam hidup seseorang untuk mengembangkan karakter dan karunia yang diberikan oleh Tuhan. Menghafal ayat alkitab memberikan manfaat antara lain memberikan kekuatan rohani, firman Tuhan yang tertanam dalam hati Roh kudus dapat mengingatkan seseorang ketika itu dibutuhkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Menghafal ayat alkitab akan menguatkan iman, dengan menghafal kebenaran firman Tuhan yang diucapkan berkali-kali akan memberi penguatan pada iman seseorang. Hal lain dari manfaat menghafal ayat adalah membantu seseorang bersaksi dan membimbing orang lain. Ketika ada kesempatan untuk bersaksi dengan menghafal maka akan mempermudah dan memberi kelancaran. Menghafal ayat alkitab juga mendorong seseorang untuk merenungkan kebenaran Tuhan dan bahkan memberi nasehat dan petunjuk dari Tuhan dalam menjalani hidup.

Peningkatan Mengajar Guru Sekolah Minggu

Peningkatan mengajar guru sekolah minggu bukan hanya dengan bercerita dan menghafal ayat tetapi masih banyak metode yang dapat digunakan ketika pembelajaran sekolah minggu berlangsung. Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan, peneliti menyusun panduan wawancara. Setelah pelatihan dilakukan peneliti melakukan evaluasi dan wawancara dengan peserta. Berikut hasil penelitian yang dapat disampaikan: bahan atau materi berkaitan dengan bagaimana menggembalakan anak-anak sekolah minggu, bagaimana mengemas sebuah cerita alkitab yang menarik dan bagaimana menghafal ayat alkitab memberi pemahaman yang baru bagi Guru sekolah minggu. Pelatihan yang dilakukan memberikan motivasi untuk bertanggungjawab kepada tugas panggilannya sebagai Guru sekolah minggu. Pengajaran kepada anak sekolah minggu tidak bisa dilakukan dengan setengah hati tetapi guru sekolah minggu harus memiliki beban dan tanggung jawab agar anak-anak bisa bertumbuh dalam iman.

Harapan dari pelatihan Guru sekolah minggu tidak berhenti pada topik ini, tetapi perlu ada tindak lanjut untuk membekali Guru sekolah minggu yang ada di GPKB Lumban Tongatonga Ressort Aek Mabar Distrik V Humbang Kec. Siborongborong Kab. Tapanuli Utara untuk lebih meningkatkan ketrampilan dalam pembelajaran di sekolah minggu. Kegiatan PKM. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan pemaparan materi dari 3 narasumber. Ketiganya merupakan dosen IAKN Tarutung.



Gambar 1. Sesi I Dosen Mempresentasikan Tema “Posisi Anak di Mata Tuhan”



Gambar 3. Foto Bersama Dosen dan Peserta Pelatihan

Dalam kegiatan pelatihan tersebut, peserta berjumlah 18 orang yang terdiri dari para guru sekolah minggu. Selama kegiatan berlangsung, peserta antusias untuk mendengar paparan materi oleh para narasumber. Bahkan di awal dari pelatihan, panitia menyebarkan angket (*pre-test*) untuk melihat gambaran peserta pelatihan mengenai mengajar sekolah minggu. Ketika sesi tanya-jawab dibuka, banyak peserta yang mengajukan pertanyaan. Kegiatan berlangsung secara interaktif dengan pemamparan materi yang sangat informatif dan bermanfaat. Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, pendeta, guru jemaat dan beberapa peserta diminta untuk memberikan pesan dan kesan terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Bahkan panitia menyebarkan angket sebagai *post-test*. Berdasarkan informasi para peserta, maka diketahui bahwa:

- a. Para guru sekolah minggu memperoleh pengetahuan yang bermanfaat untuk digunakan dalam mengajar anak sekolah minggu. Sebelumnya mereka belum pernah mengikuti pelatihan mengajar anak sekolah minggu padahal mereka memiliki masalah-masalah seputar anak-anak sekolah minggu.
- b. Para guru sekolah minggu telah paham pentingnya memperhatikan posisi anak di mata Tuhan dan kepribadian selaku gembala anak.
- c. Para guru sekolah minggu memperoleh pengetahuan dalam mengemas cerita Alkitab yang kreatif dan ayat hafalan untuk anak sekolah minggu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kegiatan pelatihan mengajar guru sekolah di GPKB Lumban Tongatonga Ressort Aek Mabar – Distrik V Humbang Kec. Siborongborong Kab. Tapanuli Utara sangat bermanfaat bagi para guru di GPKB Lumban Tongatonga Ressort Aek Mabar – Distrik V Humbang Kec. Siborongborong Kab. Tapanuli Utara. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan harus dalam bentuk pelatihan karena langsung berpengaruh kepada kualitas sumber daya manusia Indonesia. Kedepannya, program studi Teologi IAKN Tarutung harus melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan dengan tema yang berbeda dan berkaitan dengan peningkatan tritugas panggilan gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, S. (2020). *Kreativitas Mengajar dan Implementasi Konsep Pastor-Teacher*. In CV. Mitra Ilmu.
- Daleno, A. (2020). *Pemahaman Metode Mengajar Cerita Alkitab dengan Nyanyian Terhadap Keberhasilan Guru Sekolah Minggu GMIM di Kota Manado*. *Daleno-Jurnal: Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 62–73.
- Homrighausen dan Enklaar. (2019). *Pendidikan Agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Laufer, R., & Dyck, A. (2017). *Pedoman Pelayanan Anak (1st ed.)*. Bahtera Grafika.
- Lie, P. (1997). *Mengajar Sekolah Minggu Yang Kreatif*. Yayasan Andi.
- Nuriani, N. W., Lasmawan, I. W., & Utama, I. M. (2014). *Efektivitas Metode Bercerita dengan Alat Peraga Tiruan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Minat Belajar Anak di Kelompok B Tk Barunawati*. Ganesha University of Education.
- Setiawani, M. G. (2018). *Penuntun Sekolah Minggu*. Bina Kasih/OMF.
- Sidjabat, D. B. S. (2017). *Menjadi Guru yang Profesional*. Yayasan Kalam Hidup.
- Tfaentem, A., Irhandayaningsih, A., & Kurniawan, A. T. (2015). *Motivasi Anak-Anak Sekolah Minggu dalam Memanfaatkan Koleksi di Perpustakaan Gereja Kristen Indonesia Peterongan Semarang*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2), 97–105.
- Widiastuti, M. (2020). *Prinsip Pendidikan Kristen dalam Keluarga Menurut Ulangan*. *PIONIR*, 6(2).